

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Berdasarkan pengalamannya pada propaganda politik, Harold D. Lasswell dalam (Rustan & Hakki, 2017: 28) menyatakan bahwa komunikasi adalah “siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa”. Aristoteles menegaskan terhadap unsur dari pembicara, pesan, dan khalayak yang kemudian melihat dari proses komunikasi yang menggunakan media (channel) dan memberikan sebuah dampak. Komunikasi, menurut Bernard Berelson & Gary A. Steiner dalam (Rustan & Hakki, 2017: 29) adalah pemindahan informasi, konsep, perasaan, kemampuan, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Transmisi sebagai suatu tindakan atau proses yang sering disebut sebagai komunikasi. Carl I. Hovland dalam (Rustan & Hakki, 2017: 30) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) berbicara dengan penerima (komunikan) dengan tujuan yang disengaja untuk memengaruhi perilaku penerima. Sedangkan menurut Turner, komunikasi merupakan proses sosial yang dimana individu menggunakan symbol-simbol untuk menciptakan serta menginterpretasikan makna dalam lingkungan dan terdapat 5 komponen komunikasi yaitu sosial, proses, simbol, makna, dan lingkungan (Rustan & Hakki, 2017) .

2.1.1 Tujuan Komunikasi

Aktivitas komunikasi dilakukan untuk memenuhi harapan dan tujuan tertentu. Menurut (Rustan & Hakki, 2017: 59-60) Tujuan komunikasi adalah make them SMART, yaitu:

a. **Specific**

Membuat sasaran individu mendengarkan informasi yang telah diberikan dari sumber, pesan, media, serta efek dan konteks yang juga khusus.

b. Measurable

Menilai kelayakan sumber untuk mencapai sasaran komunikasi, tujuan, dampak, indicator atau alat ukur pesan, dan media.

c. Attainable

Penetapan dalam pencapaian pada suatu aktivitas komunikasi, menentukan tingkat pencapaian dari tujuan komunikasi dalam persentase perubahan sikap, dll.

d. Result-orientated

Sasaran komunikasi harus didasarkan pada hasil yang diharapkan (planned communication, intentionality communication).

e. Time limited

Komunikasi yang terikat oleh waktu dipandang sebagai komponen penting dari komunikasi yang efektif dan harus dipatuhi.

2.1.2 Jenis-Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi berdasarkan (Pohan & Fitria, 2021) Komunikasi dapat terjadi berdasarkan cara penyampaiannya. Pada umumnya cara penyampaian informasi dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Terdapat 3 kategori komunikasi yaitu komunikasi formal, informal, dan komunikasi non formal:

a. Komunikasi Berdasarkan Penyampaian

Penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu:

a) Komunikasi Verbal (Lisan)

Komunikasi dilakukan secara langsung secara tatap muka yang tidak dibatasi oleh jarak seperti berbicara dengan 2 orang. Jika komunikasi tidak langsung dibatasi dengan jarak seperti berkomunikasi melalui telepon.

b) Komunikasi NonVerbal (Tertulis)

Dapat berupa naskah untuk menyampaikan pesan secara kompleks dan dapat berupa gambar atau foto jika pesan tidak dapat diutarakan menggunakan kata-kata atau kalimat.

b. Komunikasi Berdasarkan Perilaku

Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a) komunikasi formal, seperti organisasi atau perusahaan yang sudah memiliki struktur seperti seminar, dll
- b) komunikasi informal, pada organisasi atau perusahaan yang patokannya tidak pada struktur dan tidak mendapatkan kesaksian resmi seperti gossip, kabar angin, dan lain-lain.
- c) komunikasi nonformal, komunikasi yang dapat berlangsung dalam suasana formal maupun informal, serta komunikasi yang berhubungan dengan urusan pribadi individu yang bekerja pada suatu firma atau organisasi, termasuk perayaan hari jadi perusahaan.

c. Komunikasi Berdasarkan Kelangsungannya

Ada dua kategori komunikasi yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung:

- a) Komunikasi langsung adalah pertukaran informasi tanpa menggunakan perantara, sarana komunikasi yang ada, dan tidak ada jarak yang dibatasi.
- b) komunikasi tidak langsung, yaitu pertukaran informasi dengan adanya bantuan dari perantara atau media komunikasi lainnya.

d. Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan tujuan komunikasi yang berkaitan dengan pemberian tugas atau perintah, pelaksanaan wawancara, ceramah, dan pidato. Dalam hal ini, komunikator yang memimpin dan proses komunikasi dipengaruhi oleh keterampilan komunikator.

e. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Ada 6 kategori berdasarkan ruang lingkungannya:

a) Komunikasi internal

Komunikasi internal dibagi menjadi 3: Komunikasi vertikal, yaitu jenis komunikasi yang terjadi antara pemimpin dan anggota serta mencakup arahan, teguran, dan pujian. Selanjutnya Komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang terjadi dalam organisasi atau perusahaan tempat yang terdapat kesetaraan. Terakhir Komunikasi diagonal yaitu komunikasi yang terjadi dalam konteks organisasi atau perusahaan tempat tidak adanya kesetaraan.

b) Komunikasi eksternal

Komunikasi yang dilakukan untuk mendorong saling pengertian dan kolaborasi antar organisasi atau perusahaan, dan masyarakat.

c) Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi

Berdasarkan kuantitasnya, komunikasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu komunikasi individual yang merupakan pembahasan yang bersifat pribadi antara satu orang dengan yang lainnya, sedangkan komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang sifatnya lebih transparan dan berkaitan dengan pembahasan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan kelompok.

d) Komunikasi berdasarkan peranan individu

Komunikasi antara satu orang dengan yang lain, antara individu dengan lingkungannya, dan antara individu dengan dua kelompok atau lebih. Semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh fungsi orang tersebut.

e) Komunikasi berdasarkan jaringan kerja

Komunikasi berdasarkan jaringan kerja dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- (a) komunikasi jaringan kerja rantai, yang mengikuti pola komunikasi terstruktur.

- (b) komunikasi jaringan kerja lingkaran, jenis komunikasi ini terjadi melalui saluran dengan tata letak melingkar.
- (c) komunikasi jaringan bintang, komunikasi dengan rute yang lebih pendek.
- f) Komunikasi berdasarkan ajaran informasi

Lima jenis komunikasi yang membentuk pertukaran ini adalah komunikasi satu arah, dua arah, ke atas, ke bawah, dan ke samping.

2.2 Aktivitas Komunikasi

Aktivitas menurut Mulyono, A.M dalam (Abdillah, 2024) adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam berbagai konteks dan tujuan. Aktivitas adalah segala jenis kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun tidak.

Bagi manusia, berkomunikasi merupakan hal yang mendasar. Manusia akan mampu berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi yang efektif berarti komunikator dan komunikan memiliki pengertian yang sama dengan apa yang disampaikan (Nurul et al., 2023) Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris adalah “communication” dengan Bahasa Latin “communicates” yang berarti berbagi informasi dengan orang lain yang terlibat dalam kegiatan komunikasi merupakan proses komunikasi. Menurut Lexicographer dalam (Pohan & Fitria, 2021) komunikasi merupakan upaya yang memiliki tujuan untuk berbagi guna mencapai kebersamaan. Jika terdapat dua orang sedang berkomunikasi maka akan timbul pemahaman yang sama terhadap pesan yang mereka tukar untuk memperoleh tujuan yang sama (Pohan & Fitria, 2021).

Dalam proses komunikasi, komunikator akan menjadi pusat dan pengendali dari sebuah aktivitas komunikasi. Peran komunikator sangat penting karena berhasil atau tidaknya sebuah proses penyampaian pesan terletak pada komunikator. Dalam aktivitas komunikasi sebagai komunikator harus memiliki sifat komunikatif, imaginative, dan kreatif (Jennisa et al., 2023).

2.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Lasswell dalam (Firman et al., 2023) komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan kepada siapa, mengatakan apa, menggunakan saluran apa, kepada siapa, dan apa efeknya? (who? says what? In which channel, to whom? With what effect?

a. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang memiliki kepentingan untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi.

b. Pesan

Kumpulan sebuah simbol tertulis maupun tidak tertulis yang isinya berupa nilai, sumber, maupun gagasan.

c. Saluran / Chanel

Sarana yang digunakan komunikator untuk dapat mengirim pesan kepada penerima. Saluran ini sangat penting dalam kesuksesan mengirim sebuah pesan dalam kegiatan komunikasi.

d. Komunikan

Komunikan dapat disebut penerima, seseorang ataupun sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator.

e. Efek

Efek ini terjadi setelah komunikan menerima pesan. Kegiatan komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila efek yang dihasilkan sesuai dengan harapan oleh sang komunikator.

2.4 Definisi Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam (Daryanto & Rahardjo, 2016 :84) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai pertukaran langsung antara tiga orang atau lebih dengan tujuan mencapai tujuan tertentu, seperti bertukar informasi atau memecahkan masalah sehingga setiap anggota dapat menonjolkan kualitas unik mereka dengan tepat. Sedangkan menurut Goldberg & Larson (1985: 6) komunikasi kelompok merupakan bidang studi, penelitian,

dan aplikasi yang lebih menekankan pada proses perilaku individu dalam diskusi kelompok kecil.

Kelompok mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan adanya kelompok, setiap individu dapat berbagi atau mendapatkan informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok lain. Para ahli sepakat bahwa kelompok merupakan interaksi secara tatap muka antara individu yang memiliki maksud dan tujuan (Panuju, 2018).

Charles Horton Cooley (1909) sebagaimana dikutip dalam (Riswandi, 2009) menjelaskan bahwa kelompok primer merupakan kelompok yang memiliki ikatan yang dekat, emosional, menyentuh, dan personal seperti teman dan keluarga. Sebaliknya kelompok sekunder seperti fakultas, organisasi massa, dan lain-lain adalah kebalikan dari kelompok primer karena interaksi mereka tidak erat, tidak menyentuh atau intim.

2.4.1 Elemen-Elemen Kelompok

Menurut Adler dan Rodman dalam (Bungin, 2009: 272-273) ada 4 elemen kelompok yaitu interaksi, waktu, ukuran, dan tujuan. Berikut penjelasannya:

- a. Interaksi kelompok memainkan peran penting dalam komunikasi karena memungkinkan kita untuk membedakan antara kelompok-kelompok yang biasanya disebut sebagai koalisi. Sekelompok orang yang terlibat dalam aktivitas yang sama tetapi menjaga jarak satu sama lain disebut sebagai koalisi. Koalisi tidak dapat disebut sebagai kelompok karena, misalnya ada satu siswa yang hanya mendengarkan tanpa terlibat secara aktif. Ketika mereka mulai mengirim pesan kepada instruktur atau siswa lain, mereka dapat dianggap sebagai kelompok.
- b. Kumpulan individu yang tidak berkomunikasi satu sama lain secara sering atau dalam jangka waktu yang lama tidak dapat disebut sebagai kelompok. Kelompok memerlukan kontak untuk durasi

yang lebih lama karena hal itu mendorong pembentukan karakteristik atau perolehan sifat yang tidak dimiliki oleh kumpulan individu yang sementara.

- c. Karena keanggotaan kelompok dapat bervariasi, tidak ada acara yang tepat untuk mengukur berapa banyak orang yang terlibat dalam komunikasi kelompok.
- d. Tujuan yang mencakup pengetahuan bahwa bergabung dengan suatu kelompok akan membantu para anggota dalam mencapai satu atau lebih tujuan mereka.

2.4.2 Karakteristik Komunikasi Kelompok

Menurut Daryanto (2014) dalam (Panuju, 2018: 73-75) menyatakan bahwa suatu kelompok memiliki dua karakteristik yang berbeda yaitu norma dan peran. Norma merupakan kesepakatan tentang bagaimana anggota kelompok harus berinteraksi satu sama lain. Ada 3 kategori norma kelompok yaitu:

- a. Norma Sosial
Norma sosial mengatur sebuah hubungan antar anggota yang ada di dalam sebuah kelompok.
- b. Norma Prosedural
Norma prosedural menentukan secara detail sebuah kelompok berfungsi.
- c. Norma Tugas
Norma tugas berfokus pada bagaimana tugas harus diselesaikan.

Kemudian karakteristik selanjutnya adalah peran. Umumnya di dalam kelompok terdapat individu yang sangat antusias yang menganggap bahwa kelompok adalah rumah kedua dan menganggap penting sebuah hubungan atau biasa disebut inisiator. Selanjutnya ada individu yang berperan sebagai penghubung, pada individu ini biasanya tidak suka atau tidak berani dalam memimpin. Ada juga individu yang diam dan

menyerahkan suatu keputusan kepada anggota lain atau biasa disebut pemencil (isolate).

2.4.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Kehadiran kelompok dalam masyarakat dapat mencerminkan bahwa terdapat fungsi-fungsi yang harus dipenuhi demi kepentingan Bersama, baik itu dalam kelompok maupun anggotanya (Bungin, 2009: 274-276)

- a. Fungsi pertama dalam sebuah kelompok adalah hubungan sosial, artinya bagaimana kelompok tersebut dapat menjaga dan memperkuat sebuah hubungan antar anggota. Misalnya, suatu kelompok akan sering memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang santai, menyenangkan, dan santai.
- b. Fungsi Pendidikan adalah untuk memungkinkan suatu kelompok berkolaborasi baik secara formal maupun informal guna menghasilkan dan menyebarkan pengetahuan. Kebutuhan kelompok secara keseluruhan, serta kebutuhan masing-masing anggota semuanya dapat dipenuhi melalui pendidikan. Kuantitas pengetahuan baru yang dipelajari, ukuran kelompok, dan frekuensi kontak antar anggota kelompok merupakan tiga faktor yang menentukan keuntungan Pendidikan. Jika setiap anggota kelompok mampu menyumbangkan informasi yang berharga bagi kelompok, Pendidikan dapat berjalan secara efektif.
- c. Persuasi adalah ketika seorang yang ada didalam kelompok dapat meyakinkan anggota lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Jika seseorang aktif dalam persuasi pada suatu kelompok yang memiliki resiko penolakan oleh anggota lain. Misalnya, jika seseorang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh anggota kelompok, hal ini dapat menimbulkan konflik bahkan dapat merusak kedudukan orang tersebut dalam kelompok.
- d. Fungsi problem solving, tercermin dalam kelompok melalui sebuah aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan masalah dan mengambil

keputusan. Proses problem solving melibatkan munculnya sebuah alternatif atau solusi baru. Sementara pembuatan keputusan (decision making) terkait dengan memilih diantara dua atau lebih kemungkinan solusi terkait dengan pengambilan keputusan. Akibatnya, problem solving dapat memberikan fakta dan pengetahuan yang dibutuhkan.

- e. Fungsi terapi memiliki perbedaan dari kelompok lain. Fungsi ini memiliki tujuan yaitu untuk membantu individu dalam mencapai perubahan dalam diri mereka dan pastinya, orang tersebut akan terlibat oleh individu lain. Namun, alih-alih membantu kelompok dalam mengambil keputusan, penekanan dalam kelompok terapi ini adalah membantu individu seperti kelompok untuk perokok berat, konselor perkawinan, dll. Dalam kelompok terapi, tindakan komunikasi ini dikenal dengan istilah pengungkapan diri. Setiap anggota akan disarankan untuk berkomunikasi secara jujur mengenai masalah yang dihadapinya. Apabila muncul sebuah konflik antar anggota selama diskusi, orang yang menjadi pemimpin atau yang menerapi tersebut yang akan menyelesaikannya.

2.4.4 Tipe Komunikasi Kelompok

Menurut Ronald B. Adler & George Rodman dalam (Bungin, 2009: 276-277) telah membagi kelompok menjadi tiga tipe yaitu:

- a. Kelompok Belajar (Learning Group)

Istilah “belajar” atau learning tidak hanya merujuk pada proses Pendidikan di sekolah, tetapi juga mengacu pada pembelajaran yang berlangsung dalam kelompok, seperti kelompok keterampilan, kelompok sepak bola, dsb. Tujuan dari kelompok belajar adalah untuk meningkatkan sebuah informasi, pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan diri para anggota kelompok.

b. Kelompok Pertumbuhan (Growth Group)

Kelompok pertumbuhan berkonsentrasi pada masalah-masalah individual yang dihadapi setiap anggota. Bentuk nyata dari kelompok pertumbuhan ini adalah kelompok yang meningkatkan rasa percaya diri (juga dikenal sebagai kelompok yang meningkatkan kesadaran) yang mencakup terapi perkawinan, kelompok konseling psikiatri, dan sebagainya. Salah satu ciri dari kelompok ini yaitu tidak adanya tujuan yang jelas, sehingga semua upaya kelompok diarahkan untuk membantu para anggota mengenali dan menyelesaikan masalah-masalah individu mereka.

c. Kelompok Pemecah Masalah (Problem Solving Group)

Kelompok pemecah masalah memiliki tujuan yaitu untuk membantu anggota kelompok lain dalam menyelesaikan masalah mereka (problem solving). Banyak orang yang seringkali tidak mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, maka dari itu dengan kelompok masalah mereka akan cepat terselesaikan. Kelompok akan memberikan sebuah informasi kepada orang-orang tentang masalah yang mereka hadapi, seperti dari pengalaman anggota kelompok lain dalam mengatasi masalah yang serupa atau memberikan informasi lain yang dapat membantu orang-orang untuk menemukan solusi. Kelompok juga akan memberi dukungan emosional kepada individu dalam mendukung pengambilan keputusan dan tindakan untuk mengatasi masalahnya.

2.4.5 Faktor Personal yang Mempengaruhi Kelompok

Menurut Riswandi (2009: 127-128) ada 3 faktor personal yang mempengaruhi kelompok yaitu:

a. Kebutuhan Interpersonal

Orang-orang bergabung dalam kelompok karena didorong oleh tiga tuntutan interpersonal, menurut tesis FIRO (Fundamental

Interpersonal Relation Orientatiton) milik William C. Schultz dalam (Riswandi, 2009):

- a) Inclusion : rasa ingin untuk bergabung ke dalam kelompok
 - b) Control : rasa ingin untuk menghasut orang lain
 - c) Affection : ingin akrab secara emosional dengan anggota kelompok lain
- b. Tindakan Komunikasi
- Pertemuan kelompok pasti akan menghasilkan pertukaran informasi, di mana setiap peserta akan menyampaikan atau menerima informasi baik secara lisan maupun non lisan. Komentar, pertanyaan, pandangan, dan sinyal yang disampaikan untuk diterima oleh anggota kelompok merupakan tindakan komunikasi yang mengikutinya.
- c. Peranan
- Melihat peran dari anggota kelompok dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaan, stabilitas mental, atau sekedar mengejar minat pribadi.

2.4.6 Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Kelompok

Gangguan pada proses berlangsungnya komunikasi dapat berasal dari beberapa faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Berikut jenis-jenis gangguan komunikasi:

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis merupakan gangguan yang disebabkan oleh alat atau media komunikasi yang tidak dapat berfungsi dengan baik/lancar. Contohnya adalah telepon mati, internet lemot/mati, kertas robek, dll.

b. Gangguan Semantik

Gangguan semantik merupakan sebuah gangguan yang disebabkan oleh kesalahan dalam pemilihan bahasa atau kata. Contohnya pemilihan kata yang salah, tata bahasa salah, dll.

c. Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis merupakan suatu kondisi psikis atau emosional pada individu. Contohnya kurang percaya diri, pemalu, emosi, bingung, bosan, dll. Dan gangguan psikologis ini dapat mengganggu konsentrasi, motivasi, dan minat dalam berkomunikasi.

d. Gangguan Fisik

Gangguan fisik merupakan gangguan yang disebabkan oleh kondisi fisik dari individu seperti sakit, kelelahan, cuaca buruk, dll.

2.5 Interaksi Sosial

Karena manusia adalah makhluk sosial yang sangat bergantung satu sama lain, interaksi didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak individu. Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi individu dengan individu lain. Ada lebih dari satu orang yang terlibat dalam interaksi ini seperti individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Mulyadi & Liauw, 2020)

Interaksi sosial adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia secara otomatis akan terlibat dalam berbagai bentuk interaksi sosial baik itu dengan keluarga, teman, rekan kerja, atau individu lainnya di dalam masyarakat. Interaksi sosial tidak hanya terjadi pada interaksi antar individu tetapi juga dalam interaksi antara kelompok dan institusi (Evri, 2024).

2.6 Pengertian Komunitas

Menurut The Royal Society of Edinburgh (2014) dalam (Ulum et al, 2020: 3) Komunitas merupakan suatu kelompok yang berisi individu-individu sebagai anggotanya. Komunitas terbentuk berdasarkan kepentingan yang membuat perubahan pada level komunitas. Serta komunitas dapat berada di lintas batas geografis dan keanggotaannya berdasarkan kepentingan Bersama.

Menurut Bolland dan McCallum (2002) dalam (Ulum et al, 2020: 6) Komunitas dapat dideskripsikan sebagai “individu, kelompok, maupun komunitas yang dapat terhubung satu sama lain yang memiliki tujuan dan

sasaran yang sama serta memiliki motivasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan.

2.6.1 Perasaan Komunitas (Sense of Community)

Komunitas sangat memerlukan perasaan saling memiliki satu sama lain sehingga perasaan tersebut dapat membangkitkan ego psikologis dan tekad individu untuk memberikan kontribusi dalam komunitasnya. Jika terdapat anggota yang memiliki keterampilan dan latar belakang yang berbeda, jika kelompok tersebut berkolaborasi untuk tujuan bersama maka mereka akan membawa perubahan (Ulum et al, 2020: 6).

Menurut Obst and White (2005) dalam (Ulum et al, 2020: 6) pada komunitas pengaruh dari anggota terbagi menjadi dua cara yaitu anggota harus memiliki pengaruh dalam kelompok dan anggota tersebut harus memiliki pengaruh oleh kelompok dalam anggota masyarakat guna untuk mempertahankan kohesi dan kegiatan kelompok. Serta setiap individu cenderung bergabung karena mereka berharap bahwa komunitas dapat memenuhi atau mencapai kebutuhannya.

2.7 Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory)

Menurut Mills (1959) dalam (Sunyoto & Kalijaga, 2022: 14) Teori pertukaran sosial menjelaskan sebuah interaksi sosial antar individu dalam suatu kelompok berdasarkan imbalan, pengorbanan, dan keuntungan yang mereka harapkan dan termasuk pada tingkat pertumbuhan dan spesialisasi individu yang mempengaruhi pertukaran sosial di dalam organisasi.

Sekelompok individu akan melakukan transaksi dengan organisasi mereka yang dimana setiap pihak akan memberikan sebuah perhatian yang sama dan akan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak untuk mendukung satu sama lain dan akan memberikan rasa keadilan yang setara (Sunyoto & Kalijaga, 2022: 14)

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Komunikasi Kelompok telah banyak dilakukan sebelumnya. Pertama oleh Oki Setiawan Akbar dan Diny Fitriawati yang berjudul Komunikasi Kelompok Pada Anggota Komunitas Mobil BMW E36 Dalam Mempertahankan Eksistensi di tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan secara langsung dan terbuka dilakukan didalam komunitas BMW E36. Kedua, penelitian dilakukan oleh Abdul Rijwan dan Septia Winduwati dengan judul Aktivitas Komunikasi Kelompok Pemuda Wardul Dalam Menciptakan Kegiatan Sosial pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji upaya yang dilakukan oleh pemuda Wardul dalam melaksanakan kegiatan sosial dengan orang luar maupun orang baru untuk memberikan manfaat positif bagi anggota Wardul. Penelitian ketiga dilakukan oleh Adrian Pratama Afrianto dan Irwansyah dengan judul Komunikasi Kelompok Dalam Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Perekonomian Warga Genteng Candirejo pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji bagaimana komunikasi kelompok digunakan di desa yang mengharuskan warganya untuk saling mengenal dan bertanggung jawab terhadap perekonomian desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekompakan mudah dicapai ketika semua orang dalam organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tindakan pemimpin dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan urgensi yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti ingin memahami bagaimana aktivitas komunikasi dari komunitas Tailor Indonesia Blitar dari interaksi yang terjalin antara korwil dan mentor terhadap anggota yang peneliti pahami sebagai komunikasi kelompok. Berfokus pada kajian komunikasi dengan beberapa kekurangan dari penelitian terdahulu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian dengan fokus dalam kajian komunikasi yang terjadi di dalam komunitas.

2.9 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai aktivitas komunikasi kelompok yang terdiri dari tahapan penerimaan pesan, penyampaian pesan, dan keterlibatan serta keakraban yang dilakukan oleh mentor dengan anggotanya, sehingga bertahannya komunitas mampu membawa dampak positif terhadap keberlangsungan pembelajaran Fashion Education yang terjadi di Komunitas Tailor Indonesia Blitar.

